

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *THE LEARNING CELL* DENGAN
MEDIA MAKET PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI KONSTRUKSI KAYU KELAS XI
TKY DI SMK NEGERI 1 SIDOARJO**

Lera Kurniatul Aslam

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: lerakurniatulaslam@gmail.com

Prof. Dr. Suparji, M.Pd.

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: parji_su@yahoo.co.id

Abstrak

Metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan, dimana salah satu siswa bertugas sebagai penanya dan siswa lainnya sebagai penjawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran keterlaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell*.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *one-shot case study*. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar validasi perangkat pembelajaran, lembar observasi pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menganalisa kelayakan perangkat pembelajaran dan uji hipotesis dengan uji-t pihak kiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan perangkat pembelajaran memperoleh rata-rata rating sebesar 84%, termasuk dalam kategori sangat layak. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* memperoleh prosentase keterlaksanaan sebesar 87%, termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata 81,29 dengan t hitung sebesar 1,863, nilai t tabel 1,697 dan derajat kebebasan sebesar 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Teknologi Konstruksi Kayu, *The Learning Cell*

Abstract

Active Learning method of *The Learning Cell* type is a method of learning done in pairs, where one of the students served as a questioner and other students as answering. This study aims to determine the feasibility of instructional learning devices, and learning outcomes using the active learning method of *The Learning Cell* type.

The research design used in this study is *one-shot case study*. The instruments used consist of learning device validation sheets, observation sheets of instructional learning observations, and test of learning outcomes. Data analysis technique used is descriptive analysis by analyzing the feasibility of instructional device and hypothesis test with left-t test.

The results showed that the feasibility of the learning device obtained an average rating of 84%, included in the category is very feasible. Implementation of learning using the active learning method of *The Learning Cell* type get the percentage of implementation by 87%, including in very good category. Students' learning outcomes show an average score of 81.29 with t arithmetic of 1.86, t table value of 1.697 and degrees of freedom of 5%, then H_0 is accepted and H_a is rejected.

Keywords: Learning Outcomes, Wood Construction Technology, *The Learning Cell*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keahlian dan keterampilan sehingga siswa lulusan SMK dapat meningkatkan kinerja apabila terjun di dunia kerja. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil survey di SMK Negeri 1 Sidoarjo di Jurusan Teknik Konstruksi Kayu (TKY) banyak ditemukan permasalahan siswa dalam pelajaran teknologi konstruksi kayu. Siswa sulit memahami konsep-konsep materi yang diberikan, hal tersebut disebabkan karena penyampaian materi guru terlihat pasif dan penyampaian materi dengan metode konvensional ceramah yang membosankan. Selain itu, hanya beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, terlihat dari keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru. Dari hasil pengamatan, dari 32 siswa dalam satu kelas yang telah mengikuti ulangan harian mata pelajaran teknologi konstruksi kayu hanya 70% siswa memiliki nilai dibawah KKM sekolah yaitu 78.

Berdasarkan penelitian Meliana (2013:61) dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematik siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *The Learning Cell* lebih baik daripada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tradisional.

Berdasarkan uraian tentang latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut : 1) bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* dengan media maket pada mata pelajaran teknologi konstruksi kayu kelas XI TKY di SMK Negeri 1 Sidoarjo? 2) bagaimana keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* dengan media maket pada mata pelajaran teknologi konstruksi kayu kelas XI TKY di SMK Negeri 1 Sidoarjo? 3) hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* dengan media maket pada mata pelajaran teknologi konstruksi kayu kelas XI TKY di SMK Negeri 1 Sidoarjo?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian *pre-experimental design*. Penelitian *pre-experimental design* digunakan karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap

terbentuknya variabel-variabel dependen. (Sugiyono, 2013:109). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-shot case study*. Desain ini hanya menggunakan 1 kelompok yang diberi *treatment*/perlakuan, dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Secara umum, desain penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

X	O
---	---

Sumber: Sugiyono (2013:110)

Keterangan:

X = *Treatment* yang diberikan (variabel independen)

O = Observasi sesudah perlakuan (Variabel dependen)

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur hasil perlakuan yang ada pada penelitian ini, yaitu:

1. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran

Lembar validasi perangkat pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran sebelum dilakukan ujicoba penelitian. Perangkat pembelajaran yang berupa silabus, Rencana Pengembangan Pembelajaran (RPP), Materi (*HandOut*), Maket dan lembar *post-test*.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui hasil pengamatan kegiatan mengajar guru selama pembelajaran dan kegiatan belajar siswa dengan model pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell*. Lembar observasi disusun dalam 3 bagian yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Lembar observasi terdiri dari 4 skor yaitu 1,2,3,dan 4. Pada lembar observasi ini diberi kolom keterangan untuk memberikan catatan lapangan

3. Lembar Tes Hasil Belajar

Lembar tes hasil belajar merupakan nilai hasil uji soal yaitu berupa soal *post-test*. Soal *post-test* diberikan setelah pemberian perlakuan yaitu pemberian materi dengan model pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell*. Tes diberikan setelah penerapan model pembelajaran aktif *The Learning Cell*. Soal terdiri *post-test* dari 20 soal yang berupa tes pilihan ganda.

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi dari responden tentang laporan hal hal yang ia ketahui. Observasi dilaksanakan oleh 2 orang mahasiswa yang bertugas sebagai pengamat. Sedangkan data yang diperoleh adalah data keterlaksanaan model pembelajaran aktif tipe *the learning cell*.

2. Metode Angket

Metode angket digunakan untuk mendapatkan data berupa keterlaksanaan pembelajaran tipe *The Learning Cell*. Pengisian angket dilakukan oleh para ahli yang berkompeten di bidang pendidikan. Validator dari perangkat pembelajaran ini adalah guru SMK Negeri 1 Sidoarjo.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data yang berupa nilai yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang digunakan berupa soal-soal *post-test*. Tujuan diberikannya *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell*.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis:

1. Analisis Instrumen Butir Soal

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui ketepatan alat ukur terhadap konsep yang akan diukur sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur validitas:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013:87)

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor tes pada butir soal yang dicari validitasnya

Y = skor soal yang icapai tes

n = jumlah peserta tes

$\sum X$ = jumlah skor butir tes yang diukur validasi

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor butir soal dengan skor total

Butir soal bisa dikatakan valid apabila $r_{xy} > t$ tabel. Untuk menginterpretasikan koefisien validitas dapat digunakan kriteria sebagai berikut :

0,800 – 1,000	= sangat tinggi
0,600 – 0,800	= tinggi
0,400 – 0,600	= cukup
0,200 – 0,400	= rendah
0,000 – 0,200	= sangat rendah

b. Uji Reliabilitas

Setelah soal tersebut diuji validitasnya, langkah selanjutnya diuji reliabilitasnya. Dengan menggunakan rumus Spearman-Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

(Arikunto, 2013:107)

Dengan $r =$

$$r_{\frac{11}{22}} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

R_{11} = reliabilitas seluruh butir soal

$r_{11/22} = r_{xy}$ yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrument.

Kriteria : jika $r_h > T_{\text{tabel}}$, maka dapat dikatakan reliabel.

c. Uji Daya Beda

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

(Arikunto, 2013:228)

Dimana :

D = daya pembeda

BA = jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar

BB = jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar

JA = jumlah peserta kelompok atas

JB = jumlah peserta kelompok bawah

$P_A = \frac{BA}{JA}$ = proporsi kelompok atas yang menjawab benar

$P_B = \frac{BB}{JB}$ = proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Dengan klarifikasi daya beda sebagai berikut :

- D = 0,00 – 0,20 = item jelek
- D = 0,21 – 0,40 = item cukup
- D = 0,41 – 0,70 = item baik
- D = 0,71 – 1,00 = item baik sekali

Untuk nilai D negative dibuang karena tidak memenuhi kriteria. Daya pembeda diperoleh $0,00 < D < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut berkategori jelek, cukup dan baik.

d. Tingkat kesukaran tes

$$P = \frac{B}{J_s}$$

(Arikunto, 2013:223)

Dimana :

P = Indeks Kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab benar

J_s = jumlah responden

Indeks kesukaran diklarifikasikan sebagai berikut:

- Sukar jika kurang dari 0,30
- Sedang jika antara 0,30-0,70
- Mudah jika lebih dari atau sama dengan 0,70

2. Analisis Kelayakan Perangkat Pembelajaran

a. Penentuan ukuran penilaian beserta bobot nilainya adalah seperti pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.2 Ukuran Penilaian beserta Bobot Nilai

Penilaian	Kriteria
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

b. Menentukan hasil skor penilaian validator

Cara menentukan adalah dengan mengalikan banyaknya validator atau responden dengan bobot nilai tertinggi pada penilaian kuantitatif. Adapun rumus yang digunakan:

$$\Sigma \text{ nilai tertinggi validator} = n \times p$$

(Riduwan,2013:40)

Keterangan:

 n = jumlah validator p = bobot maksimum nilai kuantitatif

c. Menentukan jumlah jawaban validator/responden

Penentuan untuk jumlah jawaban validator ini adalah dengan mengalikan jumlah validator pada tiap-tiap penilaian kualitatif dengan bobot nilainya, kemudian menjumlahkan hasilnya. Berikut adalah rumusnya:

$$\text{Jumlah jawaban validator/responden} = \Sigma n \times i$$

(Riduwan,2013:40)

Keterangan:

 n = banyaknya validator yang memiliki nilai i i = bobot nilai kualitatif

d. Hasil Rating

Setelah melakukan penjumlahan jawaban validator/responden, langkah selanjutnya adalah menentukan rating dengan rumus :

$$HR = \frac{\square \text{ Skor Validasi}}{\square \text{ Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

(Riduwan,2013:41)

Selanjutnya nilai HR disesuaikan dengan tabel 3.4 (kriteria bobot hasil penilaian validasi) untuk diketahui layak atau tidaknya perangkat tersebut :

Tabel 3.3 Kriteria bobot hasil penilaian validasi

Penilaian	Presentase
Sangat layak	81% - 100%
Layak	61% - 80%
Cukup Layak	41% - 60%
Tidak Layak	21% - 40%
Sangat Tidak Layak	0% - 20%

(Riduwan,2013:41)

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata hasil rating adalah sebagai berikut:

$$(X) = \frac{\Sigma HR}{n}$$

(Arikunto, 2013:264)

Keterangan

 X = nilai rata-rata n = banyaknya item ΣHR = Jumlah hasil rating3. Analisis Keterlaksanaan Pembelajaran aktif Tipe *The Learning Cell*

Penilaian keterlaksanaan metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* dengan kriteria sebagai berikut:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = sedang

1 = kurang

0 = tidak dilakukan

Hasil pengamatan kemudian dihitung persentasenya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{\text{jumlah skor hasil perhitungan}}{\text{jumlah skor kriteria}} \times 100\%$$

Kemudian skor yang diperoleh dapat dikonversi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Skor KeterlaksanaanMetode Pembelajaran Aktif Tipe *The Learning Cell*

Prosentase	Kategori
0% -20%	Sangat kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

Sumber: Riduwan (2013:41)

4. Analisis Hasil Peserta Didik

Analisis tes hasil belajar siswa untuk mengetahui ketuntasan belajar dalam menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dinyatakan tuntas jika mendapatkan nilai minimal 78 dari seluruh tujuan pembelajaran. Ketuntasan individu dihitung dari:

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Untuk ketuntasan belajar klasikal dihitung dari:

$$\% \text{ Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t satu pihak kiri. Karena, hipotesis 0 menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas XI Teknik Konstruksi Kayu SMK negeri 1 Sidoarjo setelah pelaksanaan

pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* lebih besar dari 78.

Langkah-langkah menyusun hipotesis adalah sebagai berikut:

- Menyusun hipotesis
- Menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$
- Menghitung rata-rata dan simpangan bakunya.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Sumber: Sudjana (2005:95)

Keterangan:

$\bar{x}$ = nilai rata-rata hasil belajar peserta didik

s = simpangan baku

$\sum x$ = jumlah nilai hasil belajar peserta didik.

n = banyak peserta didik

- Menghitung t-hitung dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Sumber:

Sugiyono (2013:103)

Keterangan:

t : nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t_{hitung}

$\bar{x}$: Rata-rata nilai hasil belajar

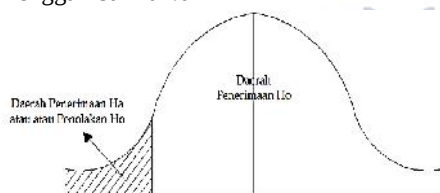
μ_0 : nilai yang dihipotesiskan

s : simpangan baku

n : jumlah anggota sampel

- Mencari t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk)= n-1, dengan n adalah banyak sampel, taraf signifikan 5 %

- Menggambar kurva



Sumber: Sudjana (2005:225)

- Meletakkan kedudukan t_{hitung} dalam kurva yang dibuat

- Membuat keputusan pengujian hipotesis

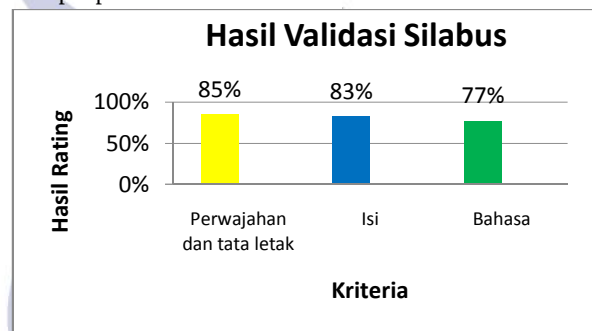
Berdasarkan gambar kurva di atas bahwa penerimaan H_a (Hipotesis kerja/alternatif) adalah di sebelah kiri. Bahwa pada dasarnya penerimaan H_a tergantung pada penempatan t_{hitung}. Jika t_{hitung} < t_{tabel} maka daerah penerimaan H_a dan sebaliknya jika hasil perhitungan t_{hitung} > t_{tabel} maka daerah penolakan H_a atau daerah penerimaan H_0 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil validasi perangkat pembelajaran

a. Hasil validasi silabus

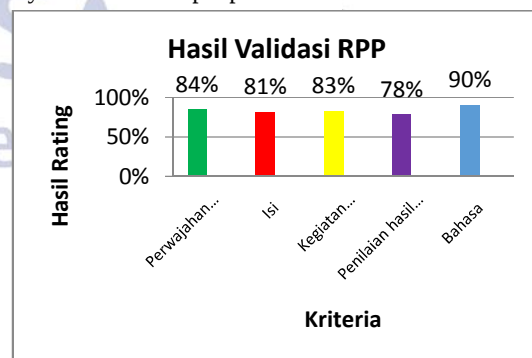
Validasi silabus terdiri dari 3 aspek penilaian, yaitu perwajahan dan tata letak, isi dan bahasa. Pada aspek perwajahan dan tata letak diperoleh hasil rating 85%, aspek isi diperoleh hasil rating 83% dan aspek bahasa diperoleh hasil rating 77%. Ketiga aspek tersebut termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil analisis perhitungan hasil validasi silabus, rata-rata rating dari hasil validasi silabus adalah 81%. Sesuai dengantabel 3.3 tentang kriteria bobot hasil penilaian validasi, nilai rata-rata hasil validasi silabus dikatakan sangat layak karena terdapat pada interval 81%-100%.



Gambar 4.1 Grafik Hasil Validasi Silabus

b. Hasil validasi RPP

Berdasarkan hasil analisis perhitungan hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), rata-rata rating daihasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah 83%. Sesuai dengan tabel 3.3 tentang kriteria bobot hasil penilaian validasi, nilai rata-rata hasil validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikatakan sangat layak karena terdapat pada interval 81%-100%.

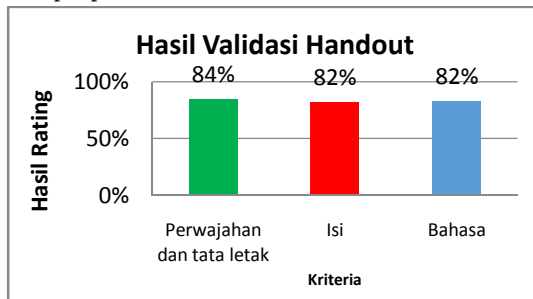


Gambar 4.2 Grafik Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

c. Hasil validasi handout

Validasi *handout* terdiri dari 3 aspek penilaian, yaitu perwajahan dan tata letak, isi dan bahasa. Pada aspek perwajahan dan tata letak diperoleh hasil rating 84%, aspek isi diperoleh hasil rating 82% dan aspek

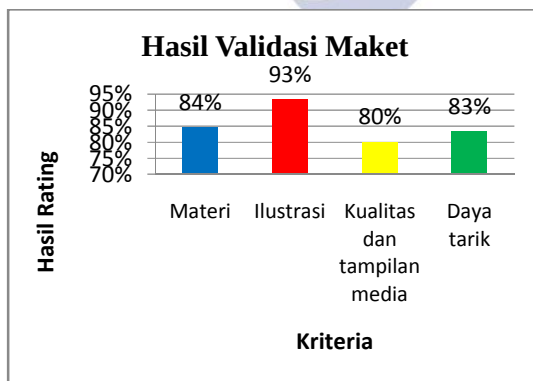
bahasa diperoleh hasil rating 82%. Ketiga aspek tersebut termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil analisis perhitungan hasil validasi *handout*, rata-rata rating dari hasil validasi *handout* adalah 83%. Sesuai dengan tabel 3.3 tentang kriteria bobot hasil penilaian validasi, nilai rata-rata hasil validasi *handout* dikatakan sangat layak karena terdapat pada interval 81%-100%.



Gambar 4.3 Grafik Hasil Validasi *Handout*

d. Hasil validasi maket

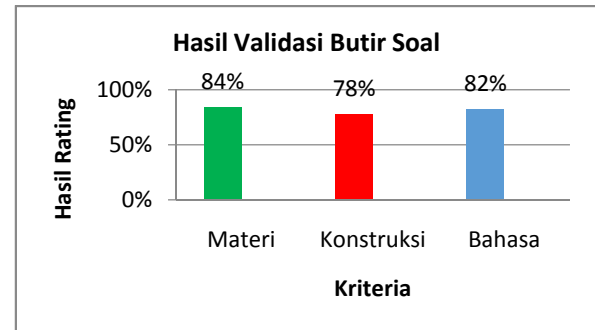
Validasi maket terdiri dari 4 aspek penilaian, yaitu materi, ilustrasi, kualitas dan tampilan media dan daya tarik. Pada aspek materi diperoleh hasil rating 84%, aspek ilustrasi diperoleh hasil rating 93%, aspek kualitas dan tampilan media diperoleh hasil rating 80% dan aspek daya tarik diperoleh hasil rating 83%. Keempat aspek tersebut termasuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil analisis perhitungan hasil validasi maket, rata-rata rating dari hasil validasi maket adalah 85%. Sesuai dengan tabel 3.3 tentang kriteria bobot hasil penilaian validasi, nilai rata-rata hasil validasi maket dikatakan sangat layak karena terdapat pada interval 81%-100%.



Gambar 4.4 Grafik Hasil Validasi Maket

e. Hasil validasi butir soal

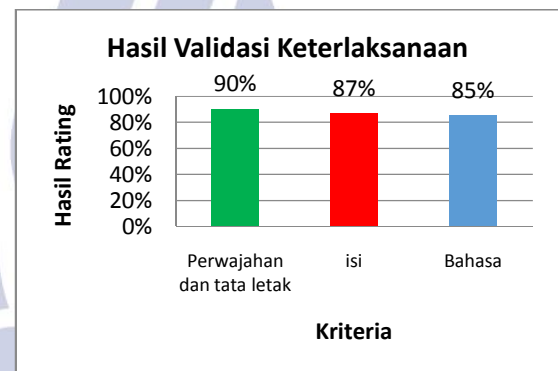
Berdasarkan hasil analisis perhitungan hasil validasi butir soal, rata-rata rating dari hasil validasi butir soal adalah 82%. Sesuai dengan tabel 3.3 tentang kriteria bobot hasil penilaian validasi, nilai rata-rata hasil validasi butir soal dikatakan sangat layak karena terdapat pada interval 81%-100%.



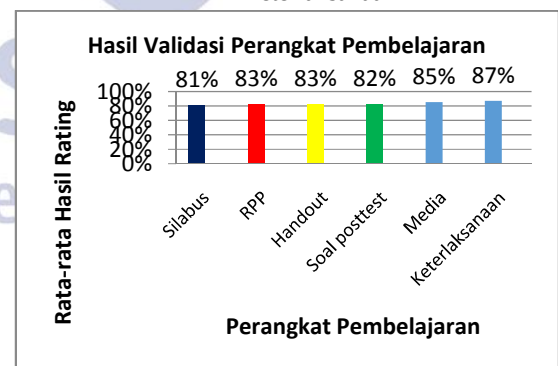
Gambar 4.6 Grafik Hasil Validasi Butir Soal

f. Hasil validasi keterlaksanaan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan hasil validasi keterlaksanaan, rata-rata rating dari hasil validasi keterlaksanaan adalah 87%. Sesuai dengan tabel 3.3 tentang kriteria bobot hasil penilaian validasi, nilai rata-rata hasil validasi keterlaksanaan dikatakan sangat layak karena terdapat pada interval 81%-100%.



Gambar 4.5 Grafik Hasil Validasi Keterlaksanaan



Gambar 4.7 Grafik hasil validasi perangkat pembelajaran

2. Keterlaksanaan pembelajaran

Data keterlaksanaan pembelajaran diperoleh dari mengamati kegiatan belajar mengajar guru di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* sesuai dengan RPP. Keterlaksanaan pembelajaran diketahui melalui hasil pengamatan yang

diikuti oleh 3 mahasiswa Teknik Sipil Unesa. Berikut tabel hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran.

Tabel 4.2 Pengamatan keterlaksanaan pembelajaran

No	Tahapan Pembelajaran	Hasil Rating Pertemuan		Rata-rata Tahapan	Rata-rata Total	Kategori
		I	II			
1	Pendahuluan	86%	91%	88%	87%	Sangat Baik
2	Kegiatan Inti	85%	85%	85%		
3	Kegiatan Penutup	85%	88%	87%		
	Rata-rata	85%	88%			

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa pengamatan keterlaksanaan selama 2 pertemuan yang meliputi 3 aspek, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan I diperoleh hasil rata-rata sebesar 85%, sedangkan pada pertemuan II diperoleh rata-rata sebesar 88%. Sehingga rata-rata total keterlaksanaan pembelajaran sebesar 87% dan termasuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* baik dan efektif.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar siswa diambil dari tes hasil belajar kognitif dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell*. Hasil belajar siswa didapat setelah memberikan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Tes diberikan pada akhir pertemuan II. Siswa dinyatakan tuntas apabila hasil tes mendapatkan nilai lebih dari 78 (≥ 78).

Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang berjumlah 31 siswa dengan menerapkan metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* yaitu sebesar 81,29. Nilai median sebesar 78,35, nilai modus sebesar 76,66, nilai varians sebesar 96,95, nilai *standard deviasi* sebesar 9,83, dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 95. Menunjukkan $t_{hitung} = 1,863$ sedangkan $t_{tabel} = 1,697$. Hal ini berarti harga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Pernyataan ini sesuai dengan ketentuan uji pihak kiri, jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penerimaan H_0 dapat dilihat dari gambar uji satu pihak kiri hasil belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi hasil belajar belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* dengan media maket pada mata pelajaran teknologi konstruksi kayu kelas XI TKY di SMK Negeri 1 Sidoarjo lebih besar atau sama dengan 78 dapat

diterima. Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat direkomendasikan sebagai alternatif metode pembelajaran di SMK.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, validasi silabus mendapatkan prosentase sebesar 81%, validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mendapatkan prosentase sebesar 83%, validasi *handout* mendapatkan prosentase sebesar 83%, validasi maket mendapatkan prosentase sebesar 85%, validasi keterlaksanaan mendapatkan prosentase sebesar 87%, serta validasi soal *post-test* mendapatkan prosentase sebesar 82%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kelayakan perangkat pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* dengan media maket pada mata pelajaran teknologi konstruksi kayu kelas XI TKY di SMK Negeri 1 Sidoarjo mendapatkan penilaian sangat layak dan dinyatakan dapat digunakan dalam proses pembelajaran
2. Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran, pada pengamatan pembelajaran mendapatkan prosentase sebesar 87%, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* dengan media maket pada mata pelajaran teknologi konstruksi kayu kelas XI TKY di SMK Negeri 1 Sidoarjo mendapatkan kriteria sangat baik.
3. Berdasarkan nilai tes hasil belajar pada aspek kognitif, siswa memperoleh nilai rata-rata (*mean*) 81,29, median 78,35, *modus* 76,66, *varians* 96,95, dan *standard deviasi* 9,83, dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 95. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* dengan media maket pada mata pelajaran teknologi konstruksi kayu kelas XI TKY di SMK Negeri 1 Sidoarjo dinyatakan tuntas dan berkriteria sangat baik.

Saran

Adapun saran yang perlu dipertimbangkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru dianjurkan menjelaskan sintak metode pembelajaran aktif tipe *The Learning Cell* yang akan dipakai agar siswa tidak kebingungan pada saat pembelajaran berlangsung.

2. Perlu dilakukan pengendalian terhadap kelompok lain agar kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi tidak terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rinika Cipta.
- Meliana, Dinda. 2013. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Learning Cell* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Pada Siswa SMP". *Skripsi*. Bandung. Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- , 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan Penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu(S1) Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa.

